

ANALISIS NILAI SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DALAM FILM ANIMASI BABY BUS

Rizky Anik Fitriyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
rizkyanik8@gmail.com

Tri Utami

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
thamie155@gmail.com

Abstract

Social-emotional values are an important aspect of a child's life. Animated films can be an alternative for developing children's social emotional aspects. The aim of this research is to analyze the social-emotional values for children aged 4-5 years contained in the episode "We Must Be Polite When In Restaurants" from the animated film BabyBus. The type of research used is library research. The results of the research show that there are social emotional values in accordance with the STPPA for children aged 4-5 years. These social emotional values include aspects of self-awareness and also aspects of prosocial attitudes. Apart from that, there are also social emotional values according to the independent curriculum on elements of identity, namely recognizing, expressing, one's emotions. Building healthy social relationships. Recognize and have positive behavior towards oneself and the environment (family, school, community, country and world).

Keywords : *Social Emotional Values, Animated Films, Early Childhood*

Abstrak

Nilai sosial emosional adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan anak. Film animasi dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai sosial-emosional untuk anak usia 4-5 tahun yang terkandung dalam episode "Kita Harus Bersopan Saat Di Restoran" dari film animasi BabyBus. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research). Hasil penelitian menunjukkan adanya nilai sosial emosional sesuai dengan STPPA anak usia 4-5 tahun. Nilai sosial emosional tersebut meliputi aspek kesadaran diri dan juga aspek sikap prososial. Selain itu juga terdapat nilai sosial emosional sesuai kurikulum merdeka pada elemen jati diri yaitu mengenali, mengekspresikan, emosi diri. Membangun hubungan sosial secara sehat. Mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia).

Kata Kunci: *Nilai Sosial Emosional, Film Animasi, Anak Usia Dini*

A. PENDAHULUAN

Film animasi diartikan sebagai suatu rangkaian gambar diam, kemudian diproyeksikan menjadi seperti hidup dan bergerak (Ahmadzeni, 2018). Film animasi dianggap sebagai media pembelajaran yang menarik. Namun, banyak masyarakat yang tidak menyadari bahwa tidak semua animasi cocok untuk semua usia terutama untuk anak-anak. Ada animasi yang khusus ditujukan untuk remaja dan dewasa, seperti animasi yang dirilis oleh DC Animation. Animasi ini ditujukan untuk remaja dan dewasa karena sering menampilkan adegan kekerasan, luka parah, patah tulang, darah, dan bahkan adegan percintaan dewasa (Sophian, 2020). Menurut Effendy (2003) film yang disaksikan oleh anak-anak, baik yang sifatnya informatif, edukatif, atau rekreatif, semakin dapat dinikmati secara memuaskan, tetapi masalah yang dirasakan semakin kuat juga efek negatifnya, terutama dalam kekerasan yang mempengaruhi terhadap perilaku anak.

Sosial emosional adalah suatu proses pengembangan keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk memperoleh kemampuan untuk mengungkapkan, memahami dan mengelola aspek sosial dan emosional dengan membentuk hubungan dan pemecahan masalah (Dewi et al., 2020). Untuk membentuk sosial emosional pada anak usia dini, orang tua membutuhkan media yang bisa menjadi jembatan untuk memberikan pendidikan karakter ke anak. Salah satunya, dengan memfasilitasi dan memberikan tontonan yang bagus, seperti serial film animasi. Oleh karena itu anak perlu diberikan tontonan film animasi yang baik dan sesuai dengan usianya seperti film yang dapat digunakan sebagai media untuk mengajarkan pendidikan karakter dan juga dapat menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan (Fathurohman, Nurcahyo, & Rondli, 2014). Salah satu film yang edukatif dan sesuai dengan usia anak adalah film animasi Baby Bus.

Baby Bus adalah salah satu serial film animasi yang ditujukan untuk anak usia dini. Mengikuti konsep belajar yang menyenangkan. Baby Bus telah menyesuaikan konten digital gratis untuk anak-anak yang menampilkan mendengarkan dengan senang. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Baby Bus”. Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis teks dan gambar dalam film Baby Bus untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai sosial-emosional yang disampaikan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif dalam pembuatan serial video atau film cerita untuk anak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang manfaat dan menambah wawasan mengenai nilai sosial emosional yang terdapat dalam film animasi Baby Bus.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis metode library research dengan menggunakan sumber-sumber perpustakaan sebagai basis untuk memperoleh data penelitian (Mestika, 2008). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa video film animasi Baby Bus episode “Kita Harus Bersopan Saat Di Restoran”. Episode tersebut memiliki durasi waktu 00:50:24. Film tersebut dipilih karena mengandung nilai-nilai yang dapat merangsang perkembangan sosial emosional anak usia dini. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku yan berkaian denan aseks sosial emosional anak usia dini dan film animasi anak. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan tiga komponen yaitu penyajian data, reduksi (seleksi data) dan penarikan kesimpulan. Teknis pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mendownload episode film dari channel Youtube Baby Bus, mengamati setiap segmen film untuk menganalisis nilai-nilai sosial emosional serta mencatat hasil analisis berupa dialog dan waktunya kemudian menyimpulkan hasil yang diperoleh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil analisis nilai sosial emosional anak usia dini dalam film animasi baby bus episode kita harus bersopan saat di restoran berdasarkan Peraturan Pemerintah dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) dan Capaian Pembelajaran untuk PAUD pada Kurikulum Merdeka elemen Jati Diri :

Berdasarkan STPPA Usia 4-5 Tahun

1. Kesadaran Diri

a. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)

Tabel 1. Segmen.2

Gambar	Dialog
 <p>Segmen 2 (07:25 - 07:53)</p>	<p>Hamburger 2 : Itu truknya Empat hamburger : Tunggu Hamburger 3 : Jadi harus bagaimana ? Hamburger 1 : Truk, oh tidak tunggu kami Hamburger 4 : Lihat ada truk lain Hamburger 3 : Ayo ke truk itu dan pulang</p>

Dialog tersebut diketahui bahwa empat hamburger jatuh dari truk yang seharusnya membawa mereka. Mereka merasa bingung dan bersedih karena ditinggal truk itu. Tetapi mereka tidak putus asa dan menyerah begitu saja. Mereka berusaha menemukan cara lain agar bisa mengejar truk itu dan kembali ke tempat

semula. Kemudian salah satu hamburger melihat truk lain melintas di depannya sehingga mereka berusaha mengejar truk lain itu untuk bisa pulang. Hal tersebut menunjukkan adanya sikap pantang menyerah dari empat hamburger.

Tabel 2. Segmen.4

Gambar	Dialog
 <p style="text-align: center;">Segmen 4 (13:08 - 13:42)</p>	<p>Kiki : Wow apa itu ? terlihat keren Tuan Dao : Haa, apa yang kau tahu?. ini adalah super duper Kiki : Apa? Tuan Dao : Iya, eem bukan apa-apa. Hehe aku punya teka-teki, kau tidak akan tahu jawabanya Kiki:Hoo apa itu?biarkan aku mencobanya Tuan Dao : Sesuatu seperti anjing tapi tidak mengonggong dan makan. Apa itu ? Tuan Dao : Kau mungkin tidak tahu, pulang dan pikirkanlah ! Kiki : Ow aku tahu, itu hotdog!</p>

Dalam dialog tersebut diketahui bahwa Tuan Dao memberikan teka-teki yang cukup sulit kepada kiki dan berfikir bahwa kiki tidak mungkin bisa memecahkan teka-tekinya. Tetapi kiki tidak menyerah dan menjawab teka-teki itu dengan benar sehingga mesin pembuat makanan berhasil mengeluarkan makanan. Hal tersebut menunjukkan adanya sikap pantang menyerah kiki dalam menyelesaikan persoalan walaupun ia sudah diremehkan tatapi kiki berhasil memecahkan teka-teki tersebut.

Tabel 3. Segmen. 4

Gambar	Dialog
 <p style="text-align: center;">Segmen 4 (14:22 - 14:47)</p>	<p>Tuan Dao : Berhenti berusaha, tidak ada gunanya Kiki : Lalu apa yang harus kita lakukan? Tuan Dao : Kita harus mematikan powernya, tapi aku.. Kiki : Aku akan membantu, aku akan makan semuanya</p>

Dalam dialog tersebut Tuan Dao meminta Kiki untuk berusaha mematikan mesin pembuat makanan karena sudah berbagai cara telah mereka coba untuk mematikan mesinnya tetapi tidak berhasil juga. Kiki tidak mau menyerah begitu saja, ia berusaha membantu sebisanya agar mesin pembuat makanan itu bisa dimatikan. Hal tersebut menunjukkan adanya sikap gigih (pantang menyerah) Kiki.

Tabel 4. Segmen. 4

Gambar	Dialog
 <p>Segmen 4 (16:11 - 17:32)</p>	<p>Miumiu : Kiki tolong aku ! Kiki : Miumiu ! Teman-teman : Kiki, tolong Kiki : Aku harus mematikannya ! Kiki : Ayo</p>

Dalam dialog tersebut diketahui Miumiu meminta tolong kepada kiki karena ulah mesin pembuat makanan, bahkan teman-teman kiki lainnya juga terjebak berubah menjadi makanan akibat mesin pembuat makanan. Kiki berusaha menolong semua temanya dan mencari berbagai cara untuk mematikan mesin pembuat makanan tersebut. Hal tersebut menunjukkan sikap gigih kiki dalam menyelesaikan masalah dan mencari solusi agar bisa menolong semua teman temanya.

Tabel 5. Segmen.7

Gambar	Dialog
 <p>Segmen 7 (30:45 - 31:03)</p>	<p>Doni, Pou dan Katy : Wow itu sangat tinggi Pou : Bagaimana kita bisa masuk ke sana? Doni : Lihat kita bisa masuk dengan tangga Katy : Bagus Pou : Ayo coba kita lihat</p>

Dalam dialog tersebut untuk menuju tempat tujuan harus menaiki menara sangat tinggi. Tetapi melihat rintangan tersebut, mereka tidak menyerah begitu saja. Mereka mencari cara agar bisa naik menara tersebut dan menyelamatkan hamber temanya. Hal tersebut menunjukkan sikap pantang menyerah dan kegigihan Doni, Pou dan Katy untuk menyelamatkan Hamber temannya

(b) Bangga terhadap hasil karya sendiri

Tabel 6. Segmen. 6

Gambar	Dialog
 <p>Segmen 6</p>	<p>Kiki : Wow, jus pelangi tuan Dao benarbenar enak Miumiu : Kita buat sesuatu yang lebih baik dari itu Miumiu : Taraa Bapak Harimau : Wow,kita bisa menambahkannya ke menu kita. Ini asam sekali</p>

(24:21 - 25:00)

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Kiki kagum terhadap jus buatan tuan dao ternyata rasanya sangat enak. Mengetahui hal itu miumiu ingin membuat jus yang lebih enak. Mereka bekerjasama membuat jus enak melebihi jusnya tuan dao. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kiki dan miumiu bangga terhadap hasil jus buatan mereka.

Tabel 7. Segmen.9

Gambar	Dialog
 <p>Segmen 9 (37:21 - 37:51)</p>	<p>Doni : Hai teman-teman ini perahu yang aku buat, ayo naik Teman-teman : Wah kereen Doni : The Doni ayo berlayar Teman teman : Aiai Kapten. Yeey yaaa Katy : Doni kau penemu yang hebat Doni : Ya tentu saja, aku bisa membuat apapun</p>

Dialog tersebut menunjukkan bahwa doni menunjukkan temuan barunya dengan sangat bangga. Temuan itu adalah sebuah kapal besar dan bagus. Melihat temuan doni, teman teman doni merasa kagum terhadap doni dan dengan bangganya doni mengatakan bahwa ia bisa membuat apapun. Hal ini menunjukkan baha doni merasa bangga terhadap karya berupa kapal buatannya sendiri.

2. Sikap Prososial

(a) Menghargai orang lain

Tabel 8. Segmen.1

Gambar	Dialog
 <p>Segmen 1 (00:22 - 00:34)</p>	<p>Kit & Kat : Aku mau sekarang Aku mau sekarang Kiki & Miumiu : Ooohh. Hussstt Kiki : Kamu tidak boleh berbicara dengan keras di restoran Miumiu :Dan jangan mengetuk meja atau bermain dengan peralatanmu</p>

Dari dialog tersebut Kit dan Kat berbicara dengan keras saat di restoran. Mereka tidak sabar menunggu hidangannya. Mereka juga mengetuk meja dan bermain dengan peralatan makannya. Kiki dan Miumiu menasehati mereka untuk besikap sopan dengan melarang meraka melakukan hal tersebut agar mereka tidak

mengganggu pengunjung lain di restoran dan bisa menghargai orang lain yang sedang makan di tempat yang sama.

Tabel 9. Segmen. 4

Gambar	Dialog
 <p style="text-align: center;">Segmen 4 (15:10 - 15:37)</p>	<p>Kiki : Hai, aku akan merekam pesan. Tolong kirimkan ke temanku. Terimakasih. Pembuat makanan milik tuan Dao... aku belum selesai</p> <p>Kiki : Panas sekali</p> <p>Teman Kiki : Kiki , Kiki , kami disini !</p>

Dari dialog tersebut diketahui bahwa Kiki meminta tolong kepada seekor burung untuk mengirimkan pesan kepada teman temanya. Tetapi burung tersebut langsung terbang membawa alat pengirim pesan sebelum pesan itu selesai. Hal tersebut menunjukkan adanya sikap menghargai orang lain ketika Kiki meminta bantuan dengan mengucapkan kata “tolong” dan mengucapkan terimakasih setelah dibantu.

Tabel 10. Segmen. 9

Gambar	Dialog
 <p style="text-align: center;">Segmen 9 (35:59 - 36:23)</p>	<p>Fry : Hei itu doni</p> <p>Katy : Apa itu doni?</p> <p>Doni : Ini adalah pembuat gelembung, ini bisa membuat banyak gelembung</p> <p>Katy : Wow itu sangat keren</p>

Dalam dialog tersebut Fry menyapa doni dan Katy merasa penasaran dengan sesuatu yang dibawa doni. Katy memuji doni dengan mengatakan bahwa alat buatan doni sangat keren. Hal tersebut menunjukkan bahwa Katy menghargai doni karena telah membuat alat pembuat gelembung yang bagus.

Tabel 11. Segmen.10

Gambar	Dialog
 <p style="text-align: center;">Segmen 10</p>	<p>Ayah Mimi : Silahkan, tolong bayar</p> <p>Mimi : Terimakasih</p> <p>Timi : Halo halo</p> <p>Ayah Mimi : Kau mau yang mana?</p>

(43:44 - 44:19)	Mimi : Halo halo ku lihat dulu. Es krim, es krim bluberry, dan coklat di atasnya
-----------------	--

Dalam dialog tersebut mimi ingin membeli es keim dari penjual es krim yaitu Ayah Mimi sendiri. Pada percakapan itu Ayah Mimi mengucapkan kata “silahkan” sebagai bentuk sikap menghargai kepada pembeli. Selain itu, mimi juga mengucapkan terimakasih kepada Ayah Mimi sebagai penjual. Ucapan terimakasih tersebut juga bentuk sikap menghargai orang lain karena telah memberikan sesuatu.

Tabel 12. Segmen.1

Gambar	Dialog
 Segmen 1 (48.00 - 01:11)	Mimi & Timi : Waktu makan siang Mimi : Aku mau sosis, yeyeye Ayah Mimi : Sayang, apa yang harus kamu katakan Mimi : Ayah, boleh aku minta sosis ? Ayah mengelus kepala mimi sambil memberikan sosis di piringnya

Dalam dialog tersebut Mimi dan Timi akan makan siang, mereka tidak sabar dan meminta ayahnya memberikan sosis. Tetapi ayah Mimi meminta Mimi mengulang permintaanya dengan perkataan yang lebih sopan. Ayah Mimi mengajarkan kepada Mimi untuk bersikap sopan dan menghargai orang lain terutama kepada orang tua yaitu ayahnya sendiri.

(b) Menunjukkan rasa empati

Tabel 13. Segmen.2

Gambar	Dialog
 Segmen 2 (06:49 - 07:12)	Tuan Dao : Wah ada satu yang hilang, apa yang harus kulakukan ?, aku harus pergi sekarang. Miumiu : Jangan khawatir Kiki : Kami akan membantumu Tuan Dao : Terimakasih teman-teman, dah dah

Dalam dialog tersebut dapat dilihat bahwa Tuan Dao merasa bingung karena ada satu miliknya yang hilang kemudian Kiki dan Miumiu membantu Tuan Dao. Karena telah dibantu, Tuan Dao mengucapkan terimakasih kepada Kiki dan Miumiu. Hal itu menunjukkan bahwa Kiki dan Miumiu memiliki rasa empati kepada Tuan Dao karena tuan dao membutuhkan bantuan.

Tabel 14. Segmen. 4

Gambar	Dialog
 <p>Segmen 4 (15:50 - 17:32)</p>	<p>Miumiu: Kiki tolong aku ! Kiki: Miumiu ! Teman-teman : Kiki , tolong Kiki: Aku harus mematikanya ! Kiki: Hoooh, semua orang terjebak dalam makanan. Apa yang harus aku lakukan?</p>

Dalam dialog tersebut teman teman Kiki menginginkan banyak makanan dari mesin pembuat makanan. Mereka tidak tahu bahwa mesin tersebut berbahaya. Kiki kemudian memberi peringatan kepada mereka untuk berhati-hati terhadap mesin itu. Teman teman Kiki menghiraukan perkataan Kiki dan mereka pun terjebak dalam makanan dari mesin pembuat makanan itu. Walaupun begitu, Kiki berusaha membantu teman temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kiki memiliki rasa empati kepada teman temannya dan juga berempati dengan menolong mereka yang membutuhkan bantuan.

Tabel 15. Segmen.7

Gambar	Dialog
 <p>Segmen 7 (25:53-26:21)</p>	<p>Pou : Kenapa kalian disini? Kalian sedang apa disini? Doni : Itu kau, kau menakutiku Pou : Maafkan aku, Apa kamu melihat Hamber? Katy : Hamber? tidak , kenapa kamu mencari dia? Pou : Kami sedang membangun kastil</p>

Dalam adegan dialog tersebut Katy dan Doni sedang serius mencari sumber suara mengunyah yang mereka kira suara dari monster mengunyah. Tiba-tiba Pou muncul dihadapan mereka sehingga membuat Doni merasa takut karena kehadirannya. Pou merasa bersalah telah menakuti Doni kemudian Pou meminta maaf kepada Doni. Hal tersebut menunjukkan rasa empati Pou terhadap Doni berupa permintaan maaf Pou kepada Doni.

Tabel 16. Segmen.7

Gambar	Dialog
	<p>Katy : Ikuti aku, hati-hati Pou : Aaa tunggu aku Katy : Husst ayo kita kuti suara mengunyah, kita akan menemukan hamber Doni & Pou : Huaaa</p>

Segmen 7 (29:13 - 26:21)	Doni : itu monster yang mengunyah Katy : Apa kalian baik-baik saja?
-----------------------------	--

Dalam dialog tersebut Katy, Doni dan Pou mencari keberadaan Hamber yang belum ditemukan. Mereka takut Hamber akan dimakan oleh monster mengunyah. Doni dan Pou merasa sangat ketakutan saat menelusuri sekeliling kastil untuk mencari Hamber. Katy berempati kepada Doni dan Pou dengan selalu memperhatikan dan mengingatkan mereka untuk selalu berhati-hati.

Tabel 17. Segmen.7

Gambar	Dialog
 Segmen 7 (31:48 - 32:13)	Fry : Hei teman-teman Hamber : Kalian mau ? Doni : Oh jadi ini monster yang mengunyah, suara monster mengunyah itu bukan dari monster. Kriukkriuk, wow enak sekali hahaha Fry : Aku masih punya banyak, ayo makan

Dalam dialog tersebut menunjukkan bahwa Doni dan teman teman berhasil menemukan Hamber yang ternyata sedang makan keripik bersama Fry. Melihat kedatangan teman temanya, hamber menawarkan makanan kepada Doni, Pou dan Katy. Hal tersebut merupakan bentuk empati Hamber kepada teman temanya. Fry yang memiliki makanan banyak juga menawarkan makanannya kepada teman-temannya sebagai bentuk empatinya

Tabel 18. Segmen.9

Gambar	Dialog
 Segmen 9 (41:33 - 42:05)	Doni : Maafkan aku pou Pou : Balonkuu, doni tolong balonku terbang jauh Pou : Terimakasih doni Doni : Ini dia pou, balon? Aha aku punya ide bagus

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Doni meminta maaf kepada Pou karena telah berbohong. Pou terkejut dengan pengakuan doni, pou secara tidak sengaja melepaskan balon yang digenggamnya. Pou meminta tolong kepada Doni untuk mengambil balon terbang semakin jauh darinya. Melihat balon Pou terbang, Doni mengejar balon tersebut dan menangkapnya untuk dikembalikan kepada Pou. Hal tersebut memperlihatkan rasa empati doni kepada Pou sehingga Doni bisa menolong Pou dan mengambil balonnya yang terbang.

Nilai Sosial Emosional Anak Usia Dini menurut Capaian Pembelajaran untuk PAUD pada Kurikulum Merdeka elemen Jati Diri yaitu sebagai berikut

a Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat

1) Mengenali, Mengekspresikan Emosi Diri

Tabel 19. Segmen.1

Gambar	Dialog
 <p>Segmen 1 (00:15 - 00:34)</p>	<p>Bapak Harimau : Tolong tunggu sebentar Kit & Kat : aku mau sekarang Kit & Kat : aku mau sekarang Kiki & Miumiu : ooohh. Hussstt Kiki : Kamu tidak boleh berbicara dengan keras Miumiu : Dan jangan mengetuk meja \</p>

Dalam dialog tersebut Kit dan Kat mengenali dan mengekspresikan emosinya yaitu merasa bersemangat dan sangat senang ketika sampai di restoran sehingga mereka tidak sabar menunggu pesanan datang. Untuk melampiaskan emosi bahagiannya, Kit dan Kat berbicara dengan keras serta mengetuk meja menggunakan peralatan makannya. Dengan demikian Kit dan Kat belum bisa mengelola emosinya karena kurang memahami keadaan diri sendiri terhadap lingkungan sekitar mereka.

Tabel 20. Segmen.7

Gambar	Dialog
 <p>Segmen 7 (25:03 - 26:11)</p>	<p>Doni : Eh kau dengar suara mengunyah itu, aku mendengar bahwa seseorang menghilang setiap kali ada kunyahan Katy : Benarkah, aku tidak tahu tentang itu. Doni : Monster yang mengunyah? aku tidak takut. Ha Huaa Monster mengunyahh. Aduh aduh awaw aduh. Kedengarannya menakutkan Katy : Husst, diam monster itu akan mendengarmu</p>

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Katy, Pou dan Doni sedang mencari hamber untuk menyelamatkannya dari monster mengunyah. Doni dan Pou merasa ketakutan. Mereka dapat mengenali dan mengekspresikan emosinya yaitu berupa rasa takut dengan cara berteriak dan bersembunyi agar tidak ditemukana oleh Monster mengunyah.

Tabel 21. Segmen.9

Gambar	Dialog
 <p>Segmen 9 (38:02 - 38:35)</p>	<p>Pou : Aku ingin kita bisa terbang tinggi seperti mereka haha</p> <p>Fry : Aku juga, doni bisa kau buat kan kami sesuatu yang bisa terbang</p> <p>Doni : Oh terbang? Baiklah aku akan membuatkan-mu pesawat terbang</p> <p>Teman-teman : Yeey yeey</p>

Dialog tersebut menunjukkan teman-teman Doni yaitu Pou, Fry dan Katy mengenali dan mengekspresikan emosinya berupa rasa senang karena akan diajak doni terbang menggunakan alatnya. Mereka merasa bersemangat dan tidak sabar. Karena merasa senang. Fry akan membawa teropong dan katy akan membuat kue yang enak untuk mereka semua sebagai bekal.

2) Membangun Hubungan Sosial Secara Sehat

Tabel 22. Segmen.5

Gambar	Dialog
 <p>Segmen 5 (18:05 - 18:30)</p>	<p>Kiki : wow, satu dua tiga empat lima.</p> <p>Miumiu : Kiki kemarilah</p> <p>Kiki : ya</p> <p>Miumiu : kita main ayunan bersama</p> <p>Kiki : Aku akan mendorongmu</p>

Dialog tersebut memperlihatkan Kiki yang sedang menghitung es loli dan menatanya ke dalam wadah. Miumiu kemudian mengajak Kiki untuk bermain ayunan bersama. Kiki tidak menolak ajakan Miumiu dan langsung menghampiri miumiu untuk bermain ayunan bersama. Adegan tersebut mengandung pembelajaran kepada anak untuk membangun hubungan sosial secara sehat dengan bermain bersama teman

Tabel 23. Segmen.6

Gambar	Dialog
 <p>Segmen 6 (20:39 - 21:15)</p>	<p>Kiki : Panas sekali</p> <p>Miumiu : Coba lihat apa ada yang dingin di lemari es</p> <p>Miumiu : Haah, waah jeruk ini sangat dingin</p> <p>Kiki : Aha, ayo kita buat jus jeruk dengan ini</p> <p>Miumiu : Jus, bagus</p>

	Kiki : Jeruk dan es batu Kiki & Miumiu : Membuat jus yang enak, ayo mulai
--	--

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Kiki merasa kepanasan karena kondisi cuaca saat itu. Miumiu mengajak Kiki untuk melihat sesuatu yang ada di kulkas. Di kulkas terdapat jeruk yang sudah dingin. Mereka lalu bekerjasama membuat jus jeruk. Dialog tersebut mengajarkan anak untuk membangun hubungan sosial secara sehat dengan bekerjasama melakukan sesuatu secara positif.

b Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak indonesia yang berlandaskan pancasila.

Tabel 24. Segmen.1

Gambar	Dialog
 <p>Segmen 1 (00:48 - 01:24)</p>	Mimi & Timi: waktu makan siang Mimi: aku mau sosis, yeyeye Ayah kucing : sayang, apa yang harus kamu katakan Mimi: Ayah, boleh aku minta sosis ?

Dialog tersebut menunjukkan bahwa ayah kucing mengajarkan kepada mimi untuk berkata sopan kepada orang tua. Ibu kucing juga mengajarkan berbagai tata krama makan saat makan bersama keluarga. Sehingga dialog tersebut mengandung unsur mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan keluarga.

Tabel 25. Segmen.2

Gambar	Dialog
 <p>Segmen 2 (06: 49 - 07:12)</p>	Tuan Dao: wah ada satu yang hilang, apa yang harus kulakukan ?, aku harus pergi sekarang. Miumiu : jangan khawatir Kiki : kami akan membantumu Tuan Dao : terimakasih teman-teman, dah dah Kiki & miumiu : dahh

Dalam dialog tersebut, Tuan dao sedang kebingungan mencari beberapa hamburgernya yang hilang. Dari kejauhan Kiki melihat tuan dao sedang mencari sesuatu. Kiki menawarkan bantuan dengan memberikan hamburger buatannya untuk mengganti hamburger tuan dao yang hilang.

Tabel 26. Segmen. 4

Gambar	Dialog
 <p data-bbox="397 584 595 663">Segmen 4 (16:01 - 17:32)</p>	<p data-bbox="687 409 1340 674">Miumiu: Kiki tolong aku ! Kiki : miumiu ! Teman-teman : Kiki , tolong Kiki : Aku harus mematikannya ! Kiki : Semua orang terjebak dalam makanan. Apa yang harus aku lakukan? Hoo, semut!</p>

Dialog tersebut menunjukkan adanya perilaku positif Kiki yang ingin membantu teman temanya dalam kesulitan. Semua teman teman Kiki terjebak dalam makanan akibat dari mesin pembuat makanan milik tuan dao. Kiki mencari cara agar bisa menolong mereka. Tiba tiba Kiki teringat dengan semut yang bisa memakan banyak makanan dan menolong teman teman Kiki .

Tabel 27. Segmen. 9

Gambar	Dialog
 <p data-bbox="384 1200 588 1272">Segmen 9 (14: 27 - 42:10)</p>	<p data-bbox="678 1032 1334 1339">Doni : Mereka sudah pergi Pou : Pergi, kenapa? bagaimana dengan pestanya? Doni : Aku bukanlah seorang penemu, aku berbohong pada kalian Pou : Apa ! Doni : Maafkan aku Pou Pou : Balonkuu, Doni tolong balonku terbang jauh Pou : Terimakasih Doni</p>

Dialog tersebut menunjukkan Doni yang mengakui kebohongannya dan meminta maaf kepada teman-temannya. Teman-teman doni merasa kecewa dan meninggalkan doni. Lalu ketika Pou datang dan terkejut mendengarkan pengakuan Doni, ia tidak sengaja menerbangkan balonnya. Melihat balon Pou terbang, doni langsung membantu meraih balonnya. Sehingga dapat dilihat bahwa dialog tersebut mengandung pembelajaran sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain yaitu mengakui kesalahan, meminta maaf dan menolong orang lain.

Tabel 28. Segmen.7

Gambar	Dialog
	<p data-bbox="678 1794 1302 1917">Doni : hah apa yang kau lakukan disini? dimana monster yang mengunyah? Hamber : Monster apa? Fry dan aku baru saja</p>

Segmen 7 (31:52 - 32:08)	makan keripik kentang di sini Fry : hei teman-teman, kalian mau ?
-----------------------------	--

Dialog tersebut menunjukkan adanya perilaku positif dari Fry saat menawarkan makanannya kepada Doni, Pou dan Katy. Awalnya Doni mengira bahwa suara mengunyah berasal dari monster mengunyah yang menyeramkan. Ternyata perkiraan mereka salah setelah melihat Fry dan Hamber sedang makan keripik. Suara tersebut berasal dari suara mereka yang mengema. Kemudian Fry mengajak Doni, Pou dan Katy makan keripik bersama.

Tabel 29. Segmen.10

Gambar	Dialog
 <p style="text-align: center;">Segmen 10 (47:31 - 48:15)</p>	<p>Kiki : Ayo mari menanam pohon Timi : Yuk semua waktunya minum air, ambil cangkrmu Miumiu : Yuk kita minum air, kerennya Kiki : Pohon kecil itu disinari matahari Timi : Dia terlihat kehausan</p>

Dialog tersebut menunjukkan adegan Kiki, Miumiu dan Timi sedang bekerjasama menanam pohon di taman. Mereka merasa kehausan sehingga bersitirahat terlebih dahulu sambil meminum air yang telah dibawa. Hal tersebut mengandung adanya perilaku positif terhadap diri sendiri dan lingkungan dengan menanam dan juga merawat pohon di taman untuk melestarikan lingkungan sekitar.

ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil analisis pada tayangan film animasi Babybus untuk anak usia dini, didapat beberapa nilai sosial emosional sesuai dengan STPPA untuk anak usia 4-5 tahun.. Beberapa nilai sosial emosional tersebut yaitu sebagai berikut,

1. Kesadaran Diri

a. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)

Sikap gigih (tidak mudah menyerah) ini terdapat pada Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3, Tabel 4 dan Tabel 5. Tabel tersebut menunjukkan bahwa beberapa tokoh seperti Kiki yang tetap berusaha mematikan mesin pembuat makanan agar bisa menyelamatkan teman temannya. Katy, Pou dan Doni juga pantang menyerah menemukan Hamber dan menyelamatkannya dari Monster Mengunyah.

Gigih adalah ketika seseorang menghadapi rasa kecewa dan bosan terhadap sesuatu, namun tetap tidak mengubah arah atau mundur. Individu tersebut akan terus berjuang untuk mencapai apa yang diinginkan sehingga akan berhasil mencapai tujuan hidupnya dan meraih kesuksesan (Izaach, 2017). Di segmen lain terlihat

empat hamburger berusaha dengan gigih mengejar truk mereka agar bisa kembali pulang dan menhadapi berbagai rintangan yang ada di jalanan tanpa menyerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki sikap gigih dan pantang menyerah sehingga mendapatkan hasil baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Bangga terhadap hasil karya sendiri

Bangga terhadap hasil karya dapat ditemukan pada Tabel 6 dan Tabel 7. Bagian tersebut menunjukkan adanya rasa bangga terhadap hasil karya sendiri karena dapat membuat makanan enak dan bangga karena dapat membuat sebuah alat yang menakjubkan untuk ditunjukkan kepada teman-temannya. Bangga adalah sebuah perasaan besar hati, merasa gagah (karena mempunyai keunggulan) (Tirtayani et al., 2014).

2. Perilaku Prososial

a. Menghargai orang lain

Pada Tabel 8, Tabel 9, Tabel 10, Tabel 11 dan Tabel 12 terlihat bahwa terdapat aspek menghargai orang lain dengan bersikap sopan terhadap orang lain dan juga orang yang lebih tua. Menghargai orang lain juga dapat berupa ucapan terimakasih kepada seseorang karena telah membantu atau memberikan sesuatu kepada kita. Saling menghargai juga berarti menghormati pilihan dan keputusan orang lain, serta membiarkan mereka hidup dengan cara mereka sendiri tanpa campur tangan (Khadijah & Zahraini, 2021). Ketika anak mulai menghargai orang lain, konsep diri anak akan terbentuk, belajar bersosialisasi, dan juga belajar diterima dilingkungannya. Saling menghormati adalah sikap yang sama pentingnya dengan saling menghargai. Saat kita menghormati seseorang, kita menunjukkan penghargaan dan hormat pada dirinya (Khadijah & Zahraini, 2021).

b. Menunjukkan rasa empati

Menunjukkan rasa empati dapat ditemukan pada Tabel 13, Tabel 14, Tabel 15, Tabel 16, Tabel 17, dan Tabel 18. Rasa empati dapat berupa membantu orang yang sedang mengalami kesulitan. Hal tersebut sesuai dengan makna empati sendiri, bahwa empati adalah tindakan atau perilaku sebagai wujud kasih sayang atas sesama manusia. Anak mampu berempati kepada orang lain (Tirtayani et al., 2014).

Jika anak dapat memahami perasaan orang lain melalui empati, maka anak dapat memupuk rasa kemanusiaan terhadap orang lain (Khadijah & Zahraini, 2021). Empati hanya akan terjadi jika seseorang telah dapat memahami ekspresi wajah atau maksud pembicaraan orang lain (Dachlan, Erfansyah & Taseman, 2019). Dengan adanya empati, hubungan yang terjalin akan bisa dekat karena saling merasakan sekaligus memahami perasaan, kebutuhan, dan tahu keadaan hati masing-masing sehingga tidak merasa terasingkan dalam lingkungan sosialnya (Hutami, 2020).

Peneliti juga menemukan aspek sosial emosional sesuai dengan Capaian Pembelajaran untuk PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA) pada Kurikulum Merdeka pada elemen jati diri. Beberapa nilai sosial emosional tersebut yaitu sebagai berikut, **1. Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat .**

Membangun hubungan sosial secara sehat termuat pada Tabel 19, Tabel 20 dan Tabel 21, terlihat bahwa Kiki dan Miumiu sebagai sepasang saudara saling bersikap baik dan juga saling membantu antar sesama. Hal tersebut akan mendorong adanya hubungan sosial secara sehat. Mengenali ekspresi adalah kemampuan untuk memahami perasaan perasaan yang dialaminya. Sedangkan mengekspresikan emosi adalah sikap anak seperti dapat menanggapi suatu kejadian dengan perilaku yang tepat dan benar (Dachlan, Erfansyah & Taseman, 2019).

Setelah mengekspresikan emosi, anak diharapkan dapat mengelola emosi dirinya. Mengelola emosi adalah kemampuan anak dalam mengontrol atau mengatur emosi yang dirasakan melalui sikap dan perilaku yang ditunjukkan (Dachlan, Erfansyah & Taseman, 2019). Sikap mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri ini diunjukkan pada Tabel 22 dan Tabel 23 memperlihatkan adanya pengelolaan emosi berupa perasaan senang dan takut pada suatu keadaan tertentu. Membangun hubungan sosial adalah suatu keadaan yang menunjukkan anak dapat berkomunikasi dan berinteraksi serta berhubungan baik dengan sesama teman, saudara, keluarga dan lingkungan masyarakat (Dachlan, Erfansyah & Taseman, 2019).

2. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak indonesia yang berlandaskan pancasila

Sikap positif dapat ditunjukkan pada Tabel 24 Tabel 25, Tabel 26, Tabel 27, Tabel 28 dan Tabel 29. Sikap positif yaitu berupa sikap sopan terhadap orang tua dan saling menghargai serta membantu antar sesama teman. Sikap positif dapat diartikan sebagai sikap yang baik dalam menanggapi sesuatu dan dapat memberikan dampak positif kepada anak (Khadijah & Zahraini, 2021). Maka dari itu, sikap positif terhadap nilai-nilai Pancasila adalah sikap baik dalam menanggapi dan mengamalkan nilai-nilai luhur dalam Pancasila.

Perilaku positif dapat dapat juga dilihat ketika anak mulai beradaptasi dengan lingkungan mereka berada dengan efektif. Anak sudah memiliki kemampuan untuk ikut serta dalam kelompok sosial mereka. Mereka akan mulai menyukai dan termotivasi untuk dapat diterima sebagai bagian dari kelompok bermain dan mempunyai kemampuan untuk dapat berinteraksi dengan teman-temannya melalui cara-cara menyenangkan (Khadijah & Zahraini, 2021).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa terdapat nilai sosial emosional anak usia dini pada Film Animasi Babybus Episode “Kita Harus Bersopan Saat Di Resoran”. Menurut STPPA nilai sosial emosional terdapat pada aspek Kesadaran Diri berupa menunjukkan sikap gigih (tidak mudah menyerah) serta bangga terhadap hasil karya sendiri. Selain itu, juga terdapat aspek prososial berupa menghargai orang lain dan menunjukkan rasa empati

Menurut elemen jati diri kurikulum merdeka, Film Animasi Babybus Episode “Kita Harus Bersopan saat di restoran” mengandung nilai sosial emosional yaitu mengenali, mengekspresikan, emosi diri berupa perasaan senang dan perasaan takut pada suatu keadaan tertentu. Membangun hubungan sosial secara sehat berupa bersikap baik antar sesama saudara dan saling membantu. Mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) berupa sikap sopan terhadap orang tua dan saling menghargai teman serta menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan dan norma yang berlaku saat di restoran atau tempat umum lainnya dan saat sedang makan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Dachlan, A. M., Fuad Erfansyah N, & Teseman. (2019). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. CV BUDI UTAMA.
- Denham, S., Bassett, H., Thayer, S., Mincic, M., Sirotkin, Y., & Zinsser, K. (2012). Observing preschoolers’ social-emotional behavior: Structure, foundations, and prediction of early school success. *The Journal of Genetic Psychology*, 173(3), 246–278. (<https://doi.org/10.1080/00221325.2011.597457>, diakses 5 oktober 2023)
- Djamil, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). *The impact of enhancing students’ social and emotional learning: a meta-analysis of school-based universal interventions*. *Child Development*, 82,405–432
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga.
- Hutami, Dian. (2020). *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak: Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial*. Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara.
- Khadijah & Nurul Zahraini, J.F. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*. Medan : CV Merdeka Kreasi Group
- Maryam Zarra Nezhad, Katja Suhonen & Nina Sajaniemi (2023). Keeping Early Social Emotional Learning Developmental: The Development, Implementation, and Preliminary Evaluation of a Preventive Intervention Program for Early Childhood Education and Care. *International Journal of Developmental Science*, 2-3.

-
- Nurhasanah, Sari, S. L., & Adi, K. N. (2021). *Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini*. Mitra Ash-Shibyan, 4(2), 92.
- Nursapia harahap (2014), Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra'*. Vol.08.2014
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Indeks
- Tirtayani, L. A., Maylani Asril, N., & Wirya, I. N. (2014). *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*: Graha Ilmu